

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* Di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

Nurul Hasanah¹, Yetti Ariani²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Theme 7 Sub-theme 1</i>	<i>The research on theme 7 sub-theme 1 is motivated by the low learning outcomes of students, this is because the teacher has not linked learning with the real life of students, besides that the teacher has not been seen guiding students to study in groups. This study aims to describe the increase in student learning outcomes with the Problem Based Learning model in learning theme 7 sub-theme 1. This research is a classroom action research (CAR), which uses a qualitative approach and a quantitative approach. This research was conducted in 2 cycles, in cycle I it was held in two meetings and in cycle II it was held in one meeting which consisted of several stages: planning, implementing, observing and reflecting. This research was carried out in the second semester of the 2022/2023 Academic Year. The subjects in this study were class IV teachers as observers, researchers as practitioners and class IV students at SDN 12 Pagaruyung, totaling 15 people consisting of 8 male students and 7 female students. The data collection techniques used were observation, tests and non-tests, with the instruments in the form of observation sheets, question sheets and attitudes and skills observation sheets. The results of this study indicate an increase in several aspects, including: a) lesson plan, cycle I obtained a success percentage of 80% (good) experienced an increase in cycle II to 95% (very good); b) Teacher activity in the implementation of cycle I obtained a percentage of success, namely 75% (enough) experienced an increase in cycle II, namely 95% (very good) c) Activities of students in the implementation of cycle I obtained a percentage of success, namely 75% (enough) experienced an increase in cycle II to 95% (very good), and d) Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 73.33 with a completeness percentage of 53.33% experienced an increase in cycle II obtained an average score of 85 with a percentage completeness of</i>

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model <i>Problem Based Learning</i> , Tema 7 Subtema 1	100%. Based on this explanation, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in theme 7, sub-theme 1.
	ABSTRAK
	Penelitian pada tema 7 subtema 1 dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini disebabkan karena guru belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, disamping itu guru belum terlihat membimbing peserta didik belajar dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran tema 7 subtema 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV selaku pengamat (observer), peneliti selaku praktisi dan peserta didik kelas IV SDN 12 Pagaruyung yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan non tes, dengan instrumennya berupa lembar observasi, lembar soal dan lembar pengamatan sikap dan keterampilan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada beberapa aspek, diantaranya: a) RPP, siklus I memperoleh persentase keberhasilan 80% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95% (sangat baik); b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase keberhasilan yaitu 75% (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95% (sangat baik) c) Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase keberhasilan yaitu 75% (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95% (sangat baik), dan d) Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai dengan rata-rata 73,33 dengan persentase ketuntasan 53,33% mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 1.
Corresponding author : nurulhasana613@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan hasil belajar peserta didik akan memperoleh kemampuan dan

memberikan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, hal dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paramita & Ariani

(2021) hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam belajar karena hasil belajar peserta didik memberikan perubahan perilaku peserta didik itu sendiri, baik itu dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Aliyyah dan Rusmiati (2021) hasil belajar akan tercermin dari penguasaan kompetensi peserta didik dan pengalaman belajar yang dipelajari selama proses pembelajaran.

Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar telah memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan. Hal ini ditegaskan oleh Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan bahwa “standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. belajar yang maksimal maka dalam proses pembelajaran mengutamakan peserta didik untuk aktif, berfikir kritis dan memiliki daya berfikir tinggi dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam

kehidupannya.

Meningkatkan hasil belajar pada tematik terpadu dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro (2014) tematik terpadu merupakan pembelajara dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam tema dengan berbagai konsep dasar yang berkaitan dan mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan, menurut Ananda & Abdillah (2018) pembelajaran tematik terpadu menekankan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok menggali dan menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuan yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman langsung.

Pada dasarnya, pembelajaran tematik membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar. Menurut Watipah (2019) pembelajaran tematik ini mendorong peserta didik untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara kontekstual berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Karena dengan langsung melakukan dan mengalaminya sendiri

pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran tematik terpadu diperlukannya peran RPP untuk keefektifan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena RPP sangat membantu guru agar proses pembelajaran dalam kelas berlangsung secara terstruktur dan efektif. Menurut Susetya (2017:134) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif”.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung agar menarik perhatian siswa diantaranya: 1) Mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, 2) memotivasi siswa dalam belajar, 3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban permasalahan yang dihadapi, 4) mengaitkan pembelajaran ke pengalaman langsung, 5) menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab antar kelompok agar siswa terlatih untuk bersosialisasi dengan baik, 6) memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan

pendapatnya kepada temannya.

Berdasarkan pemaparan di atas memberikan pengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan pemerolehan hasil belajar. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan tetapi ikut mencari menemukan jawaban sehingga lebih memahami konsep pembelajaran, melakukan pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman langsung akan tahan lama dalam ingatan peserta didik. Proses pembelajaran jadi menyenangkan serta dapat melatih kemampuan berpikir, komunikasi dan keterampilan lainnya yang dapat berguna di kehidupan siswa sehingga proses belajarnya meningkat.

Harapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kenyataan berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi yang peneliti lakukan pada 14 dan 15 November 2022 di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, peneliti menemukan indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP kurang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tampak membosankan karena belum adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk menemukan dan menyelidiki langsung permasalahan agar lebih memahami konsep dari pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan menyaksikan guru saat mengajar dikelas, maka peneliti dapat melihat permasalahan yang berasal dari aspek guru diantaranya: 1) pada awal pembelajaran guru belum terlihat merangsang berfikir peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran 2) guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok, 3) guru kurang mampu membangkitkan berfikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran, 4) guru belum dapat mengaitkan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan nyata peserta didik dengan materi yang dipelajari, 5) guru belum membiasakan menggunakan model PBL

dalam pembelajaran.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran demikian memberikan dampak yang negatif terhadap peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran disebabkan materi yang disampaikan guru kurang menarik tanpa dilengkapi media pembelajaran, 2) peserta didik kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, 3) peserta didik belum terlatih untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan, 4) pembelajaran kurang bermakna dan 5) hasil belajar peserta didik masih rendah ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Permasalahan tersebut harus ditindak lanjuti agar terwujudnya pembelajaran yang diharapkan. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan model pembelajaran yang dapat membangkitkan berfikir kritis, memiliki daya fikir yang tinggi dan lebih mengutamakan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghadapkan peserta didik tersebut berbagai masalah serta menuntun peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Menurut Slameto (2011:7) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan nyata peserta didik tujuannya untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Hosnan (2014:295) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan membuat peserta didik lebih mandiri.

Model PBL dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan masalah yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan nyata peserta didik untuk berfikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang esensial (Kunandar, 2011).

Pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diawali dengan kegiatan mengorientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, kemudian menampilkan atau menyajikan hasil karya di depan kelas, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah. Melalui model pembelajaran ini diharapkan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan model PBL lebih berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran lebih mandiri, bermakna dan menyenangkan. Pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* guru berperan sebagai fasilitator yang tugasnya mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

- 1) Dayana Kurnia Fitri dan Yetti Ariani (2020) dengan judul “Peningkatan

Proses Pembelajaran Tema 3 dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini dapat terlihat terjadinya peningkatan hasil belajarpeserta didik hal ini dibuktikan pada RPP pada siklus I dengan persentase 82,17%, meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 96,42%, penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan 75% meningkat pada siklus II dengan persentase 95% dan penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu dengan persentase 75% mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 95%.

- 2) Oktaferi dan Desyandri (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” pada penelitian ini terlihat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti saat menggunakan model PBL pada siklus I

pertemuan I diperoleh hasil belajar peserta didik sebesar 47,58%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 70,26% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh.

Dari penelitian di atas terlihat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik disamping itu juga dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik. Penggunaan model *Problem Based Learning* lebih menekan peserta didik untuk aktif dalam belajar dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif sejalan dengan pendapat Kemmis (dalam Wina Sanjaya, 2009:20) mengatakan bahwa” penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang tercatat pada semester II pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV sebagai observer atau pengamat satu orang teman sejawat. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 12 Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang tercatat pada semester II pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV sebagai observer atau pengamat satu orang teman sejawat. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru.

Alur dan Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (Suharsimi, 2008:21) “model siklus ini memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.

Data dan Sumber Data

Data Penelitian

Pada penelitian ini

menggunakan data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model *Prolem Based Learning* dalam pembelajaran tema 7 subtema 1 pada peserta didik kelas IV SDN 12 Pagaruyung yang diteliti.

Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi sebagai berikut:

Data Perencanaan

Data perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

Data Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Prolem Based Learning* berhubungan dengan interaksi antara guru dengan

peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Data Hasil belajar

Hasil belajar berhubungan dengan semua data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Prolem Based Learning* pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SDN 12 Pagaruyung, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar pada tema 7 subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV SDN 12 Pagaruyung yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan penilaian terhadap semua aspek perilaku peserta didik dengan guru selama kegiatan pembelajaran.

Sumber data diperoleh dari pengamatan subjek penelitian yaitu peserta didik dan guru kelas IV SDN 12

Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil kognitif terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Non tes terdapat berupa Observasi yang dilakukan dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan dan ditandai dengan memberikan ceklis (✓) dikolom pengamatan yang ada pada lembar pengamatan.

Instrumen Penelitian

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas seperti lembar tes berbentuk soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar non tes digunakan untuk mengungkapkan hasil afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa terlebih dahulu menguji peserta didik, melainkan dilakukan melalui

pengamatan secara sistematis. Dengan demikian, non tes digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning.

Teknik Analisis Data

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan didukung data kuantitatif. Hasil belajar menggunakan model analisis data kuantitatif, dikarenakan hasil belajar peserta didik disajikan berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik.

Model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa analisis data diawali dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, kemudian data tersebut direduksi berdasarkan pada masalah yang diteliti dan diikuti penyajian data dan yang terakhir menyimpulkan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perencanaan pada siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar yaitu : disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Berdasarkan lembar pengamatan penilaian RPP terlihat pada siklus I pertemuan I dengan persentase 80% dengan kualifikasi cukup. Hal ini terlihat RPP yang dibuat sudah cukup baik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan. Dengan adanya kekurangan tersebut dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II dengan persentase 90% dengan

kualifikasi baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada tema 7 subtema 1 dengan model *Problem Based Learning* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan intidan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah. Hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 75% hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dari aktivitas guru kurang berjalan dengan maksimal karena mendapatkan kualifikasi cukup, untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase yaitu 85% dengan kualifikasi baik.

c. Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup tinggi, hal ini terlihat

pada rekapitulasi nilai pengetahuan dengan keterampilan terlihat pada siklus I pertemuan I hasil belajar diperoleh dengan nilai rata-rata 79,25 dengan prediket (C). terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan II yaitu memperoleh nilai rata-rata 81,10 dengan prediket (B).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II berada pada kriteria sangat baik dengan persentase perolehan skor pada penilaian RPP yaitu 95%. Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar terlaksana dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 95% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 95% dengan kriteria sangat baik (SB).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap nilai sikap peserta didik pada siklus II menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, masih tampak perilaku peserta didik yang perlu bimbingan, namun banyak juga terlihat peserta didik yang sudah berperilaku baik. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85 (B) Baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dengan judul peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SDN

12 Pagaruyung sebagai berikut:

a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema 7 subtema 1 dengan model *Problem Based Learning* di susun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan. Kegiatan dalam RPP disusun berdasarkan pada langkah-langkah model PBL yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah. Dengan komponen penyusun yang terdiri atas: kompetensi inti, kompetensi dasar (KD) dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan lembar pengamatan penilaian RPP terlihat pada siklus I pertemuan I dengan persentase 80% dengan kualifikasi cukup. Hal ini terlihat RPP yang dibuat sudah cukup baik sehingga

hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan. Dengan adanya kekurangan tersebut dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II dengan persentase 90% dengan kualifikasi baik, sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa pengamatan penilaian RPP siklus I mengalami peningkatan ke siklus II

b. Pelaksanaan pembelajaran pada tema 7 subtema 1 dengan model *Problem Based Learning* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecah masalah. Hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 75% hal ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan dari aktivitas guru kurang berjalan dengan maksimal karena mendapatkan kualifikasi cukup, untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase yaitu 85% dengan kualifikasi baik, dan dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II memperoleh persentase 95%. Hal ini terlihat adanya peningkatan perencanaan pelaksanaan pada siklus I sampai siklus II.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup tinggi, hal ini terlihat pada rekapitulasi nilai pengetahuan dengan keterampilan terlihat pada siklus I pertemuan I hasil belajar diperoleh dengan nilai rata-rata 79,25 dengan prediket (C). terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan II yaitu memperoleh nilai rata-rata 81,10 dengan prediket (B) Dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 85, dengan prediket (B). Hal ini terlihat

adanya peningkatan pelaksanaan pada siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, Oklin & Desyandri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) di Sekolah Dasar. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(12), 1-13.<http://ejournal.unp.ac.id/student/s/index.php/pgsd>
- Anggito, Albi & Johan Setiawan.(2018).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Sukabumi. Tim CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi.(2015). *Dasar- dasar Evauasi Pendidikan Edisi Kedua*.Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Aryani, Desti & Yetti Ariani.(2020). Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV.*Journal of Basic Education Studies*, 3(2)<http://ejurnaunsam.id/article>

Astuti, Suhandi dan Reza Yuafian.(2020)

Peningkatan Hasil belajar Siswa

Menggunakan Model

Pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL). *Jurnal Riset*

Pendidikan Dasar. 03(1) 17-24

[https://doi.org.10.26618/jrpd.v3i1.](https://doi.org.10.26618/jrpd.v3i1.3216)

[3216](https://doi.org.10.26618/jrpd.v3i1.3216)